

# Analisis Ketertarikan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Gaya Mengajar Dosen

Agustina Setyaningsih<sup>1✉</sup>, Gradina Nur Fauziah<sup>2</sup>  
(1,2) Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar

✉ Corresponding author  
([agustina.s@pipmakassar.ac.id](mailto:agustina.s@pipmakassar.ac.id))

## Abstrak

Proses pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada ketertarikan peserta didik, yang dipengaruhi oleh gaya mengajar dosen. Di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, pemahaman mengenai gaya mengajar yang paling diminati dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan gaya mengajar dosen di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-September 2023 dengan populasi yaitu peserta didik/taruna jurusan Teknik semester II (Dua) Tahun Akademik 2022/2023 dengan jumlah populasi 241 orang. Kemudian berdasarkan rumus Taro Yamane maka jumlah sampel sebesar 150 orang. Adapun indikator variabel penelitian yaitu ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar: (1) klasik, (2) teknologis, (3) personalisasi, (4) intruksional dan (5) tambahan. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari editing, coding, data Entry, cek data dan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima gaya mengajar yang menjadi fokus penelitian, tingkat ketertarikan tertinggi peserta didik yaitu pada gaya mengajar interaksional dan ditambah dengan karakteristik tambahan dari dosen pada saat melakukan proses pembelajaran. hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tertarik ketika dosen dapat membangun komunikasi dua arah yang interaktif antara dirinya dengan peserta didik, serta dapat tampil menjadi sosok yang menyenangkan dengan tampil sebagai sosok yang mempunyai wawasan yang mendalam terhadap materi yang diajarkan dan dapat tampil menjadi sosok yang humoris namun tegas. Sedangkan ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar klasikal berada pada kategori rendah dan untuk ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar teknologis dan personalisasi berada pada kategori sedang.

**Kata Kunci:** *Ketertarikan, Proses Belajar, Gaya Mengajar*

## Abstract

An effective learning process really depends on student interest, which is influenced by the lecturer's teaching style. At the Makassar Maritime Science Polytechnic, understanding the most popular teaching styles can help improve the quality of education and student learning outcomes. The aim of the research is to determine students' interest in the learning process based on the teaching style of lecturers at the Merchant Marine Polytechnic of Makassar. This research is quantitative descriptive research by describing variables as they are, supported by data in the form of numbers generated from actual conditions. The research was carried out in April-September 2023 with a population of students/cadets majoring in Engineering, semester II (Second) of the 2022/2023 Academic Year with a population of 241 people. Then based on Taro Yamane's formula, the sample size was 150 people. The research variable indicators are students' interest in teaching styles: (1) classic, (2) technological, (3) personalization, (4) instructional and (5) additional. Data collection techniques include questionnaires and documentation. Data analysis techniques consist of editing, coding, data entry, data checking and analysis. The research results show that of the five teaching styles that were the focus of the research, the highest level of interest among students was in the interactional teaching style and added with additional characteristics of the lecturer during the learning process. This shows that students are interested when the lecturer can build interactive two-way communication between himself and the students, and can appear to be a pleasant figure by appearing as a figure who has deep insight into the material being taught and can appear as a humorous figure but firm. Meanwhile, student's interest in classical teaching styles is in the

low category and students' interest in technological and personalized teaching styles is in the medium category.

**Keywords:** *Interest, Learning Process, Teaching Style*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini persaingan di dunia kerja semakin ketat. Dunia kerja menuntut tenaga-tenaga yang terampil dan profesional dan sumber daya manusia yang ahli di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu kampus harus melahirkan lulusan yang terampil, untuk melahirkan lulusan yang terampil maka perlu meningkatkan kualitas pendidikan. Faktor-faktor yang menentukan kualitas pendidikan salah satunya adalah proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan hasil belajar yang baik dan proses pembelajaran yang baik adalah ketika proses tersebut mampu menarik perhatian peserta didik. Kondisi yang menyebabkan tinggi atau rendahnya ketertarikan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dilihat dari gaya mengajar pendidik. Jika seorang dosen memaksakan kehendaknya dan bersifat emosional dalam belajar maka peserta didik akan tertekan dan membuat ketertarikan peserta didik tersebut rendah. Ini berarti, jika gaya mengajar dosen yang ditampilkan dosen berjalan dengan efektif maka akan meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik (Wahyuni, 2018).

Perguruan tinggi adalah wadah untuk mencetak lulusan yang akan ikut mewarnai kemajuan pendidikan dan dunia kerja. Untuk mencetak lulusan yang handal, dibutuhkan seorang dosen yang handal pula dalam proses pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Dosen adalah orang yang berperan sebagai pelaksana pendidikan dalam sebuah perguruan tinggi. Dosen tersebut yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu unsur terpenting dalam proses pembelajaran adalah gaya mengajar dosen. Dosen dengan gaya mengajarnya yang baik dan handal diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat bersaing di era globalisasi ini. Karena dengan gaya mengajar yang handal dalam mendidik peserta didiknya, seorang dosen dapat menjadi sosok inspirator, motivator, fasilitator, administrator dan komunikator dalam menegakkan, menggali, dan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga pada akhirnya nanti sekolah-sekolah yang memiliki pendidik dengan gaya mengajar yang handal akan menghasilkan output yang berkualitas dan dapat bersaing di era globalisasi ini. Selain itu, gaya mengajar yang handal dan baik yang dimiliki oleh seorang dosen dapat menjadi contoh bagi peserta didik sehingga diharapkan menghasilkan calon pendidik yang berkualitas.

Dalam proses pembelajaran, dosen dan peserta didik merupakan dua aspek yang tidak terpisahkan. Dosen dan peserta didik sama-sama terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dimana dosen adalah orang yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan belajar, serta bertindak sebagai fasilitator dan mediator dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan sikap. Namun yang tidak kalah penting adalah dosen sebagai tenaga pendidik yang menerapkan nilai-nilai pada peserta didiknya, juga turut memotivasi peserta didik dalam belajar. Selanjutnya peserta didik adalah sebagai subjek atau pihak yang belajar. Dalam kegiatan pendidikan, dosen merupakan sosok yang paling banyak berinteraksi dengan peserta didik dibanding dengan personil kampus lainnya. Keberadaan dosen berpengaruh pada pembentukan kualitas peserta didik.

Gaya mengajar dosen yang tidak sesuai dengan harapan peserta didik meskipun peserta didik mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi serta berkeinginan kuat untuk berprestasi, tetap dapat berpengaruh terhadap menurunnya prestasi belajar peserta didik. Pada intinya gaya mengajar dosen dapat menurunkan semangat belajar peserta didik dan juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Seperti ketika dosen sedang mengajar di kelas tetapi ia sibuk dengan urusan pribadinya, dosen yang tidak peduli pada peserta didiknya apakah peserta didiknya sudah paham atau belum terhadap materi yang disampaikan di kelas dan dosen hanya menyampaikan materinya sekilas, dosen yang tidak disiplin pada waktu, dan sebagainya. Dari hal ini maka akan muncul rasa malas pada diri peserta didik untuk mengikuti perkuliahan dengan baik, dan membuat semangat mereka mulai menurun, mereka menjadi malas untuk kuliah, mereka tidak mengikuti perkuliahan dengan baik, mengerjakan tugas dan ujian dengan asal-asalan, tidak memperhatikan dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen di dalam kelas. Dengan demikian untuk bisa memperoleh hasil maksimal dalam pencapaian prestasi belajar, peserta didik sebenarnya tidak hanya membutuhkan semangat dalam dirinya sendiri tetapi juga membutuhkan dukungan dari luar dan salah satunya yaitu gaya mengajar dosen.

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar merupakan salah satu Lembaga Pendidikan dengan jumlah Dosen yang aktif mengajar pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 untuk Program Studi Nautika, Teknika, dan Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK) adalah 156 (Seratus lima puluh enam) orang yang terbagi menjadi Dosen Tetap berjumlah 40 (empat puluh) orang dan 116 (seratus enam belas) adalah Dosen Tidak Tetap dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan waktu mengajar serta gaya belajar yang berbeda. Perbedaan tersebut tentunya mendapat respon ketertarikan yang berbeda pula dari peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini berkaitan dengan

ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan gaya mengajar dosen di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil dan profesional semakin mendesak. Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam mencetak lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja. Salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan adalah proses pembelajaran itu sendiri, yang sangat dipengaruhi oleh ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar dosen. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya mengajar yang paling diminati oleh peserta didik di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, serta bagaimana gaya tersebut mempengaruhi ketertarikan mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian literatur yang ada, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang gaya mengajar dosen, namun penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dan spesifik terhadap konteks institusi tersebut. Berikut adalah tinjauan literatur yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian (2018) (Harmi et al., 2024) menyoroti pengaruh gaya mengajar yang emosional dan memaksa terhadap ketertarikan belajar peserta didik. Harmi menyimpulkan bahwa gaya mengajar yang bersifat memaksa dan emosional dapat menurunkan ketertarikan dan semangat belajar peserta didik. Namun, penelitian ini lebih fokus pada dampak negatif dari gaya mengajar tersebut tanpa mengeksplorasi gaya mengajar lain yang mungkin memiliki dampak positif terhadap ketertarikan belajar peserta didik. Penelitian kami memperluas cakupan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai gaya mengajar, termasuk gaya klasik, teknologis, personalisasi, instruksional, dan tambahan, serta bagaimana masing-masing gaya tersebut mempengaruhi ketertarikan peserta didik. Sementara itu, penelitian (Pulungan & Arda, 2019) berfokus pada hubungan antara kompetensi dosen dan hasil belajar peserta didik secara umum. Penelitian ini menekankan pentingnya kompetensi dosen dalam meningkatkan hasil belajar, namun tidak secara khusus membahas tentang ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar dosen. Penelitian ini berbeda karena secara spesifik meneliti ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar dosen di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Penelitian kami memberikan analisis mendalam tentang preferensi gaya mengajar tertentu yang dapat meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik, sehingga dapat memberikan panduan bagi dosen untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Penelitian (Welly et al., 2024) mengkaji penggunaan teknologi dalam gaya mengajar dan pengaruhnya terhadap keterlibatan siswa di lingkungan pendidikan tinggi. Welly menemukan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada satu aspek gaya mengajar, yaitu penggunaan teknologi. Dalam penelitian kami, penggunaan teknologi hanya merupakan salah satu dari lima gaya mengajar yang dievaluasi. Kami juga meneliti gaya klasik, personalisasi, instruksional, dan tambahan, serta mengukur tingkat ketertarikan peserta didik secara kuantitatif dengan data spesifik dari Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan pendekatan yang lebih komprehensif terhadap berbagai gaya mengajar dan dampaknya terhadap ketertarikan belajar peserta didik. Khususnya dalam konteks Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi dosen untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif, sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, atau angket untuk menggambarkan keadaan sekarang mengenai subjek yang diteliti, seperti yang dijelaskan oleh Resseffendi (2010). Fokus penelitian tidak dipersempit pada mata kuliah tertentu, sehingga memberikan kesempatan bagi taruna untuk lebih memperhatikan cara mengajar dosen daripada pada mata kuliah yang diajarkan. Penelitian dilaksanakan dari bulan April hingga Oktober 2023 di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Variabel utama penelitian adalah ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar dosen. Variabel ini didefinisikan sebagai tanggapan taruna terhadap pembelajaran berdasarkan gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, interaksional, serta karakteristik tambahan. Variabel-variabel ini menjadi fokus penelitian untuk memahami bagaimana gaya mengajar dosen memengaruhi ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Populasi penelitian ini terdiri dari 241 taruna semester II jurusan Teknik pada tahun akademik 2022/2023. Untuk menarik kesimpulan yang representatif, jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 150 taruna, menggunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat presisi 5%. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh tanggapan peserta didik terhadap variabel yang diteliti, menggunakan skala Likert dengan lima pilihan. Sementara itu, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, seperti gambar sekolah dan aktivitas peserta didik.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitas. Validitas mengukur sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang diinginkan, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi atau keajegan instrumen dalam mengukur yang hendak diukur. Dengan menguji validitas dan reliabilitas, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan sesuai dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti. Teknik analisis data dipilih berdasarkan tujuan penelitian untuk memahami ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar dosen di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar. Oleh karena itu, analisis deskriptif dipilih. Langkah-langkah pengolahan dan analisis data meliputi editing, koding, data entry, cek data, dan pengolahan serta analisis.

Editing merupakan tahap awal di mana daftar pertanyaan kuesioner dari responden diperiksa. Kemudian dilakukan koding, yaitu mengorganisasi data ke dalam kategori-kategori tertentu agar mudah dianalisis sebelum data dimasukkan ke dalam program komputer pada tahap data entry. Setelah proses data entry selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan cek data untuk memastikan akurasi, termasuk mengecek data yang hilang, relevansi dengan tujuan penelitian, dan sejauh mana data menjawab pertanyaan penelitian. Pada tahap akhir, dilakukan pengolahan dan analisis data. Analisis deskriptif bertujuan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan, memberikan informasi yang bermakna dan komunikatif mengenai data yang diamati. Dengan demikian, teknik analisis data ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar dosen di institusi tersebut.

Analisis data dengan deskriptif kuantitatif dengan rentang skala, maka rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Rentang skala} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah skala yang dibentuk}}$$

Selain rumus rentang skala, analisis data deskriptif kuantitatif selanjutnya dilakukan dengan perhitungan persentase yaitu:

$$\% = \frac{F (\text{frekuensi satu kasus})}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = *Persentase*

F = *Frekuensi*

N = *Jumlah responden*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan gambaran nilai-nilai yang diperoleh terkait dengan mean, median, modus, nilai terendah dan nilai tertinggi dalam data penelitian.

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Gaya Mengajar Dosen**

Statistics		
Gaya mengajar dosen		
N	Valid	150
	Missing	0
	Mean	68.6133
	Median	68.0000
	Mode	67.00
	Std. Deviation	3.16607
	Variance	10.024
	Minimum	61.00
	Maximum	75.00

Tabel 1 memberi gambaran bahwa hasil analisis data untuk nilai rata-rata sebesar 68.61, nilai tengah sebesar 67, nilai terendah yang diperoleh sebesar 61 dan nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 75.

Selanjutnya untuk gambaran terkait ketertarikan peserta didik terhadap masing-masing keempat gaya mengajar yaitu klasikal, teknologis, personalisasi, interaksional dan gaya mengajar dengan karakteristik tambahan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Gaya Mengajar Klasikal

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data penelitian terkait data gaya mengajar klasikal yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Keterkaitan Peserta Didik Terhadap Gaya Mengajar Klasikal**

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	5	3.3
	Rendah	93	62.0
	Sedang	52	34.7
	Tinggi	0	0.0
	Sangat Tinggi	0	0.0
	Total	150	100.0

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa terdapat 3.3% atau 5 peserta didik memberikan tanggapan yang sangat rendah, 62.0% atau 93 peserta didik memberikan tanggapan rendah, 34.7% atau 52 peserta didik memberikan tanggapan sedang terhadap gaya mengajar klasikal. Sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar klasikal berada pada kategori rendah.

## 2. Gaya Mengajar Teknologis

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data penelitian terkait data gaya mengajar teknologis yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Keterkaitan Peserta Didik Terhadap Gaya Mengajar Teknologis**

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	0	0.0
	Rendah	27	18.0
	Sedang	121	80.7
	Tinggi	2	1.3
	Sangat Tinggi	0	0.0
	Total	150	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa tanggapan ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar teknologis pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi 0. Selanjutnya pada kategori rendah yaitu 18.0% atau 27 peserta didik, terdapat 80.7% atau 121 peserta didik memberikan tanggapan ketertarikan yang sedang, dan 1.3% atau 2 peserta didik memberikan tanggapan ketertarikan yang tinggi terhadap gaya mengajar teknologis. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar teknologis berada pada kategori sedang.

## 3. Gaya Mengajar Personalisasi

Adapun tanggapan peserta didik terhadap ketertarikan gaya mengajar dosen dengan gaya personalisasi yaitu:

**Tabel 4. Keterkaitan Peserta Didik Terhadap Gaya Mengajar Personalisasi**

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	0	0.0
	Rendah	0	0.0
	Sedang	99	66.0
	Tinggi	51	34.0
	Sangat Tinggi	0	0.0
	Total	150	100.0

Tabel 4 menunjukkan bahwa tanggapan peserta didik untuk gaya mengajar personalisasi pada kategori sangat rendah dan rendah adalah 0. Selanjutnya terdapat 66.0% atau 99 peserta didik memberikan tanggapan ketertarikan yang sedang, dan 34.0% atau 51 peserta didik memberikan tanggapan ketertarikan yang tinggi terhadap gaya mengajar personalisasi. Hal tersebut menunjukkan ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar personalisasi berada pada kategori sedang.

## 4. Gaya Mengajar Interaksional

Berikut ini gambaran ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar interaksional:

**Tabel 5. Keterkaitan Peserta Didik Terhadap Gaya Mengajar Interaksional**

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	0	0.0
	Rendah	0	0.0
	Sedang	7	4.7
	Tinggi	129	86.0
	Sangat Tinggi	14	9.3
	Total	150	100.0

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar interaksional bervariasi, terdapat 4.7% atau 7 peserta didik memiliki tanggapan yang berada pada kategori sedang, 86.0% atau 129 peserta didik memiliki tanggapan tinggi, dan 9.3% atau 14 peserta didik memiliki tanggapan yang sangat tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar interaksional berada pada kategori tinggi.

#### 5. Gaya Mengajar Dengan Karakteristik Tambahan

Tanggapan ketertarikan peserta didik terhadap cara mengajar dengan beberapa karakteristik tambahan yang dimiliki oleh seorang dosen yaitu:

**Tabel 6. Keterkaitan Peserta Didik Terhadap Gaya Mengajar Dengan Karakteristik Tambahan**

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	0	0.0
	Rendah	0	0.0
	Sedang	62	41.3
	Tinggi	85	56.7
	Sangat Tinggi	3	2.0
	Total	150	100.0

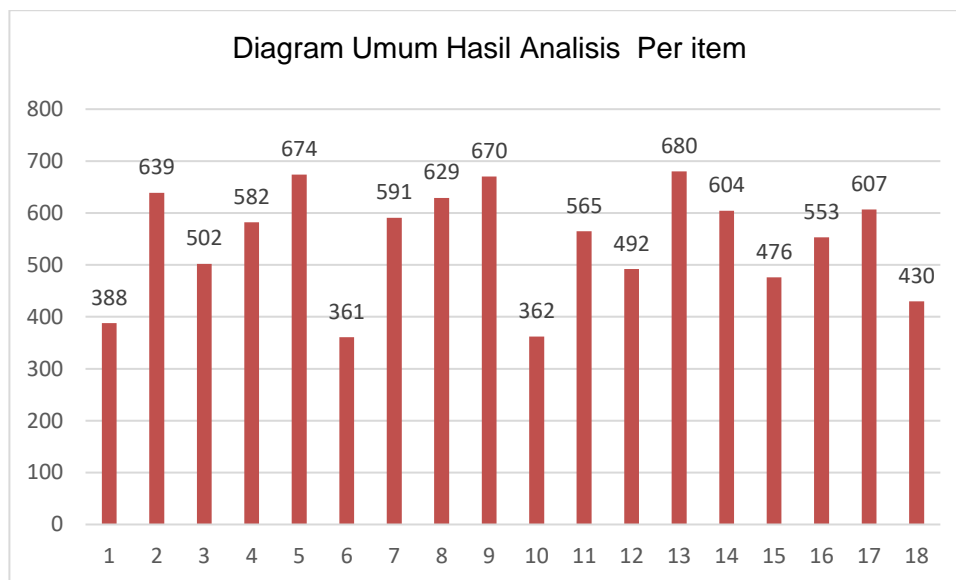
Dari tabel 6 menunjukkan bahwa 41.3% atau 62 peserta didik memiliki ketertarikan yang sedang pada karakteristik tambahan yang dimiliki oleh dosen, 56.7% atau 85 peserta didik memiliki ketertarikan yang berada pada kategori tinggi, dan 2.0% atau 3 peserta didik memiliki ketertarikan yang berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap karakteristik tambahan yang dimiliki oleh pengajar.

Selanjutnya hasil analisis per item pernyataan yang menggambarkan ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar dosen yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7. Analisis Per Item Pernyataan Ketertarikan Peserta Didik**

Kategori	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	0	0.0
	Rendah	3	16.7
	Sedang	4	22.2
	Tinggi	7	38.9
	Sangat Tinggi	4	22.2
	Total	18	100.0

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 3 pernyataan yang berada pada kategori rendah, 3 pernyataan berada pada kategori sedang, 7 pernyataan berada pada kategori tinggi, dan 4 pernyataan berada pada kategori sangat tinggi. Selanjutnya untuk melihat item pernyataan mana saja yang berada pada kategori rendah hingga pada kategori sangat tinggi yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Umum Hasil Analisis Per Butir**

Berdasarkan diagram pada gambar 1 di atas jika dikaitkan dengan tabel 7 tentang kategori item pernyataan ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar dosen yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat 3 pernyataan yang berada pada kategori rendah yaitu pernyataan nomor 1, 6 dan 10.
2. Terdapat 4 pernyataan yang berada pada kategori sedang yaitu pernyataan nomor 3, 12, 15 dan 18.
3. Terdapat 7 pernyataan yang berada pada kategori tinggi yaitu pernyataan nomor 4, 8, 7, 11, 14, 16, dan 17.
4. Terdapat 4 pernyataan yang berada pada kategori sangat tinggi yaitu pernyataan nomor 2, 5, 9, dan 13.

#### **Ketertarikan Peserta Didik Terhadap Gaya Mengajar Klasikal**

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada tabel 2 menunjukkan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar klasikal berada pada kategori rendah yaitu 62% jawaban peserta didik berada pada kategori tersebut. sedangkan sisanya yaitu 5% ketertarikan peserta didik berada pada kategori sangat rendah dan 52% berada pada kategori sedang. Selanjutnya jika dikaitkan dengan diagram pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa pernyataan ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar klasikal yang berjumlah 4 item, tiga diantaranya berada pada kategori rendah yaitu pernyataan nomor 1, 6, dan 10. Sedangkan pada kategori sedang hanya pernyataan nomor 12.

Pernyataan nomor 1 mengukur seberapa tertarik peserta didik terhadap metode ceramah pada saat proses pembelajaran. Sehingga dengan rendahnya item tersebut memberi gambaran bahwa peserta didik tidak tertarik dengan metode ceramah. Selain itu, peserta didik juga tidak tertarik ketika dosen hanya mengandalkan buku teks ketika menyampaikan materi perkuliahan dan metode yang digunakan bersifat monoton (pernyataan nomor 6 dan 10).

Gaya mengajar yang monoton membuat peserta didik kurang tertarik mengikuti materi perkuliahan karena cenderung membosankan. Kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar dosen akan membuat mereka kehilangan motivasi dalam proses pembelajaran dan mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi perkuliahan. Sehingga dengan demikian dosen harus mampu mengatasi hal tersebut dengan menerapkan metode yang bervariasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa seorang dosen harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam pembelajaran (Satriani, 2018).

Dalam gaya mengajar klasik, terdapat 1 pernyataan yang berada pada kategori sedang yaitu pernyataan nomor 12. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika dosen mengajar dengan tidak memberikan pertanyaan di sela-sela pembahasannya, maka jumlah antara peserta didik yang tertarik dan tidak tertarik hampir sama jumlahnya. Sehingga item ini berada pada kategori sedang.

#### **Ketertarikan Peserta Didik Terhadap Gaya Mengajar Teknologis**

Pada tabel 3 memberi gambaran bahwa ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar teknologis berada pada kategori sedang dengan total persentase sebesar 80.7%. Sedangkan 18% memberikan tanggapan ketertarikan yang rendah terhadap gaya mengajar teknologis, dan 1.3% peserta didik memberikan tanggapan ketertarikan yang tinggi terhadap gaya mengajar teknologis.

Hasil tersebut di atas terkait dengan dengan diagram pada gambar 4.1. dimana pada diagram tersebut menunjukkan bahwa tiga pernyataan yang menggambarkan ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar teknologis secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika dosen mengajar dengan hanya menggunakan media teknologi tanpa diimbangi oleh penjelasan dosen, peserta didik tidak akan sepenuhnya tertarik.

Dengan tingkat ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar teknologis yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa terlalu banyak ketergantungan pada gaya mengajar teknologis tanpa memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran dapat menyebabkan kejenuhan dan kebosanan pada beberapa peserta didik. Sehingga dengan demikian, maka pembelajaran teknologis dapat diterapkan dengan menggabungkan gaya mengajar lainnya sehingga peserta didik dapat mendapatkan variasi dalam pengalaman pembelajaran.

### **Ketertarikan Peserta Didik Terhadap Gaya Mengajar Personalisasi**

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa secara umum ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar personalisasi bervariasi, yaitu 66.0% atau 99 peserta didik memiliki ketertarikan yang berada pada kategori sedang dan 34.0% atau 51 peserta didik memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap gaya mengajar personalisasi ini.

Selanjutnya hasil analisis per butir menunjukkan bahwa pernyataan terkait dengan ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar personalisasi berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan sebagian besar peserta didik merasa senang jika dosen memberi teguran pada peserta didik yang melakukan kekeliruan dalam mengerjakan soal-soal dan mendapatkan arahan. Peserta didik juga merasa senang ketika mereka diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat yang sebebas-bebasnya dalam proses pembelajaran.

Pernyataan yang menggambarkan ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar personalisasi tidak satupun yang sampai pada kategori sangat tinggi sehingga hal inilah yang menyebabkan sehingga secara umum ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar ini masih berada pada kategori sedang.

### **Ketertarikan Peserta Didik Terhadap Gaya Mengajar Interaksional**

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar interaksional berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 86.0% atau 129 peserta didik memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap gaya mengajar tersebut. Sedangkan hanya 4.7% atau 7 peserta didik memiliki ketertarikan yang sedang terhadap gaya mengajar interaksional, dan 9.3% atau 14 peserta didik yang memiliki ketertarikan pada kategori sangat tinggi terhadap gaya mengajar tersebut. Hasil analisis ini diperkuat dengan hasil diagram pada gambar 4.1.

Tingginya ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar interaksional menunjukkan bahwa peserta didik tertarik ketika kesempatan berbicara antara mereka dengan dosen setara. Selain itu, peserta didik juga merasa tertarik ketika dosen memberikan umpan balik yang membantu ketika peserta didik mengalami kesulitan.

Tingginya ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar interaksional pada akhirnya memberikan gambaran bahwa ketika dosen mengajar dengan membangun komunikasi dua arah maka hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik cenderung lebih aktif terlibat dalam pembelajaran ketika mereka merasa diberdayakan untuk berkontribusi dengan pertanyaan, komentar, atau diskusi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang komunikatif dapat menarik perhatian peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang interaktif (Yusuf, 2017).

Gaya mengajar interaksional dengan komunikasi dua arah memungkinkan dosen untuk memastikan bahwa peserta didik memahami materi dengan benar. Dosen dapat menilai pemahaman peserta didik melalui tanggapan mereka dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan. Selain itu ketertarikan peserta didik dengan gaya mengajar tersebut karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan didengar. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka.

### **Ketertarikan Peserta Didik Terhadap Gaya Mengajar dengan Karakteristik Tambahan**

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar dengan karakteristik tambahan berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 56.7%. Jika hasil tersebut dikaitkan dengan diagram pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa peserta didik tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran ketika dosen mampu tampil sebagai sosok yang humoris namun serius ketika mengajar, dosen memiliki wawasan mendalam terhadap materi yang disampaikan, dan dosen yang dapat berlaku tegas jika mendapatkan peserta didik yang berbuat curang dalam ujian. Hal tersebut terbukti dari tingginya kategori pernyataan-pernyataan tersebut.



Hasil penelitian tersebut di atas sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa dosen yang menggunakan humor dengan bijak dapat menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan dalam kelas. Humor membantu mengurangi tegangan dan kecemasan peserta didik, sehingga mereka merasa lebih nyaman untuk bertanya, berinteraksi, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, dosen yang tetap serius dalam menyampaikan materi menunjukkan komitmen dan rasa tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik (Resilia Tiara, 2022).

Selain karakteristik di atas, Peserta didik akan merasa termotivasi ketika mereka merasakan bahwa dosen benar-benar menguasai materi yang diajarkan. Dosen yang mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan memberikan contoh yang relevan dari dunia nyata membantu peserta didik untuk mengenali kegunaan praktis dari pembelajaran tersebut. Karakteris tambahan lainnya yang dapat menarik peserta didik yaitu sikap tegas dosen terhadap kecurangan menunjukkan bahwa mereka memegang teguh nilai integritas dan kejujuran dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan merasa dihargai karena upaya mereka untuk belajar dan meraih prestasi didasarkan pada usaha yang jujur dan sungguh-sungguh. Tindakan ini juga membantu menciptakan lingkungan akademik yang adil dan terpercaya.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima gaya mengajar yang menjadi fokus penelitian, tingkat ketertarikan tertinggi peserta didik yaitu pada gaya mengajar interaksional dan ditambah dengan karakteristik tambahan dari dosen pada saat melakukan proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tertarik ketika dosen dapat membangun komunikasi dua arah yang interaktif antara dirinya dengan peserta didik, serta dapat tampil menjadi sosok yang menyenangkan dengan tampil sebagai sosok yang mempunyai wawasan yang mendalam terhadap materi yang diajarkan dan dapat tampil menjadi sosok yang humoris namun tegas. Sedangkan ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar klasikal berada pada kategori rendah dan untuk ketertarikan peserta didik terhadap gaya mengajar teknologis dan personalisasi berada pada kategori sedang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penelitian ini hingga selesai. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh responden, tim peneliti, keluarga, dan teman-teman semuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dan R. (2013). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Alfabeta.
- Alyanthi, L., Asrin, A., & Turmuzi, M. (2021). Survey Gaya Mengajar Teknologis dalam Pembelajaran Matematika Di SD Gugus 1 Sekarbela Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 487–494. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.274>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Hasri, K. S. (2021). Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MAN 1 Kendari. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v1i1.330>
- Ikhsanudin, M. (2017). Analisis Gaya Mengajar Dosen Tetap STKIP Nurul Huda Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, 3(1), 56–73.
- Koksilah, & Septian. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139–1148. file:///D:/BACKUP DATA C/Downloads/214-Article Text-587-1-10-20201024.pdf
- Mukmin, T. (2018). Pendekatan Dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah an Abuddin Nata. *El-Giroh*, XIV, 2013–2015.
- Ratnasari, K. I. (2019). Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 100–109. <https://doi.org/10.36835/au.v1i1.166>
- Rayudisa, A. H., Rayudisa, A. H., Penelitian, A., Man, I. P. S., & Kunci, K. (2018). HUBUNGAN ANTARA Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X Ips Man 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017 / 2018 *The Relationship Between The Teacher's Teaching Style And The Learning Motivation And The History Learning*. 238–245.
- Resilia Tiara, P. Y. F. (2022). Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Metode Humor Pada Warga Belajar Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Milenium Ketiga. *Nia Hoerniasih /Journal Of Lifelong Learning*, 5(2), 72–79
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Roslani, S. M. (2017). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sma Pasundan 3 Bandung. *NASPA Journal*, 33, 26–36.

- Satriani. (2018). Inovasi pendidikan metode pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Subakri, S. (2020). Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 63–75. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.165>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tahir, M., & Elihami, E. (2019). Peningkatan Variasi Mengajar Pada Proses Pembelajaran Mahasiswa Semester Tiga Di Prodi Pendidikan Nonformal Stkip Muhammadiyah Enrekang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(Vol 1 No 1 (2020): Jurnal Edukasi Nonformal), 201–209. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/322>
- Wahyuni, S. (2018). Persepsi Mahasiswa tentang Gaya Mengajar Dosen dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 113. <https://doi.org/10.24036/011024570>
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, pp. 13–20)